

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu Negara dikatakan maju apabila perekonomian di Negara tersebut dapat meningkat setiap tahun. Perekonomian bisa berjalan meningkat apabila Negara tersebut dapat mengelola faktor produksi secara efektif dan efisien. Menurut Manulang (2013 : 23), faktor produksi dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu manusia (tenaga kerja), uang (modal), material (sumber daya alam), dan metode (kewirausahaan). Keempat faktor tersebut kewirausahaan merupakan faktor yang perlu diperhatikan, karena tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila didukung dengan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang tinggi. Berikut yang dilansir oleh *USNews.com*, senin (20/3/2017) Negara yang mendapat predikat tertinggi sebagai Negara yang menerapkan wirausaha (*entrepreneur*) adalah Jerman, Jepang, Amerika Serikat, Inggris, dan Swiss. Dapat kita ketahui bahwa Negara yang menerapkan serta memperhatikan pentingnya berwirausaha (*entrepreneurship*) adalah Negara yang sudah maju.

Indonesia hingga saat ini masih menyandang status sebagai Negara berkembang karena pendapatan perkapita Indonesia masih dibawah rata-rata dunia. Pada akhir tahun 2017 pendapatan perkapita Indonesia sebesar US\$ 3.475 artinya rata-rata penduduk Negara Indonesia berpenghasilan sebesar Rp 45.175.000 setiap tahunnya, maka setiap bulan penghasilan penduduk Negara Indonesia rata-rata Rp 3.764.583 (<https://bursanom.com>). Banyaknya tingkat pengangguran yang masih belum teratasi. Badan Pusat Statistik (BPS)

mengungkapkan pada tahun 2017 telah terjadi kenaikan jumlah pengangguran di Indonesia sebesar 10.000 orang menjadi 7,04 juta orang pada Agustus 2017 dari Agustus 2016 sebesar 7,03 juta orang (<https://ekonomi.kompas.com> Senin,6 November 2017) . Saat ini banyak sekali warga Indonesia (bahkan mahasiswa) lebih berminat untuk menjadi wirausahawan dibandingkan sebagai pegawai. Hal tersebut dapat berdampak positif terhadap perkembangan Indonesia, karena semakin banyak yang berwirausaha maka akan meningkatkan pendapatan Negara. Jika hal ini terus menerus meningkat setiap tahun, maka Indonesia akan menjadi Negara maju. Berwirausaha dapat berjalan dengan optimal, apabila didukung dengan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Oleh sebab itu penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK sangat dianjurkan bagi pelaku bisnis, karena dapat digunakan untuk pengambilan keputusan serta sebagai salah satu syarat pengajuan kredit dari bank untuk penambahan modal agar usaha dapat dijalankan.

Entitas Mikro Kecil dan Menengah atau biasa disingkat dengan EMKM merupakan bisnis yang dapat menumbuhkan perekonomian Indonesia, karena selain dapat menyerap tenaga kerja juga dapat meningkatkan pergerakan ekonomi bangsa. Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah. SAK EMKM telah berlaku secara efektif pada tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM memuat akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP, karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis.

Pencatatan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dapat mengoptimalkan kegiatan berwirausaha (*entrepreneurship*) bagi setiap pelaku bisnis. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi : 2015 : 2). Pemakai laporan keuangan terdiri dari investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, pemerintah dan masyarakat. Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang digunakan EMKM ada tiga, yaitu neraca, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CALK)

Muchid (2015) dalam Ningtyas (2017) mengatakan bahwa UMKM menghadapi berbagai permasalahan yang disebabkan oleh 1) rendahnya pendidikan, 2) kurangnya pemahaman informasi dan 3) kendala melakukan pencatatan laporan keuangan. Semakin meningkatnya minat warga untuk berwirausaha, maka pebisnis tersebut membutuhkan dana atau modal untuk melakukan usaha tersebut. Modal dapat berasal dari pemilik usaha maupun kredit dari bank. Pihak bank dapat memberikan pinjaman apabila ada jaminan yang memadai ketika peminjam tidak mampu untuk melunasi hutangnya, untuk menghindari kerugian akibat piutang tak tertagih, maka bank membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar pemberian pinjaman. Laporan

keuangan tersebut dapat diketahui apakah usaha yang dijalankan sehat atau tidak serta layak atau tidak untuk diberikan pinjaman.

EMKM Jagank Indonesia adalah usaha yang bergerak dalam bidang jasa yaitu sablon. UMKM ini merupakan salah satu usaha jasa yang memberikan pelayanan percetakan dalam media kaos. Omset perbulan dari usaha ini berdasarkan informasi dari pemilik mencapai lebih dari Rp 15.000.000. Tetapi dalam pengelolaan keuangan usahanya, pemilik mengaku kesulitan dalam membuat laporan keuangan. Pemilik tidak pernah melakukan pencatatan dari awal usaha dimulai hingga saat ini sehingga tidak ada laporan keuangan yang bisa dibaca. Dilihat dari omset yang dimiliki, maka EMKM Jagank Indonesia dalam kategori usaha mikro.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti ingin membahas lebih dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul :

“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Jasa Jagank Indonesia”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada usaha jasa Jagank Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membantu menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada usaha jasa Jagank Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi :

1) Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

2) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperoleh pengetahuan dalam rangka menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

3) Bagi Universitas Muhammadiyah Surabaya

Sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk menambah wawasan dalam bidang yang sama di masa mendatang.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teori

Dalam bab ini dijelaskan landasan teori yang dipakai sebagai dasar dari penelitian yang akan dilakukan, tinjauan penelitian terdahulu, serta kerangka konseptual.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini dijelaskan mengenai langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, keterlibatan penelitian, prosedur pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta keabsahan temuan.